KOPENDIK: Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan
Vol. 5, No. 2, Oktober 2026, Hal. 64-75
E-ISSN: 2829-3045
Available online at online-journal.unja.ac.id/kopendik

MOTIVASI BELAJAR DAN HARGA DIRI: STUDI KORELASIONAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

LEARNING MOTIVATION AND SELF-ESTEEM: A CORRELATIONAL STUDY AMONG STUDENTS IN THE GUIDANCE AND COUNSELING

Salsabila Nasution[1], Nurfaidah Ardis[2]
[1,2] *(Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia)*
[1]salsabila.nasution@unm.ac.id, [2]nurfaidah.ardis@unm.ac.id

Abstrak

Harga diri dan motivasi belajar merupakan dua aspek psikologis yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan harga diri pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 305 mahasiswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar dari Bin Dayel dan skala harga diri State Self-Esteem Scale dari Heatherton. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 45 mahasiswa di luar sampel. Analisis data menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b karena data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan harga diri (τ = 0,274; p < 0,001; effect size = 0,281). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa harga diri merupakan faktor psikologis yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan harga diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil tersebut dapat menjadi dasar bagi dosen dan konselor perguruan tinggi dalam merancang intervensi yang mendukung perkembangan harga diri mahasiswa. Penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan variabel psikologis lain serta menggunakan metode yang lebih beragam guna memperkuat temuan yang diperoleh.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, harga diri, mahasiswa, bimbingan dan konseling.*

Abstract

Self-esteem and academic motivation are two psychological aspects that play a crucial role in supporting students' academic success. This study aims to examine the relationship between academic motivation and self-esteem among Guidance and Counseling students. The study employed a quantitative correlational approach involving 305 students as the sample. The instruments used were the learning motivation scale by Bin Dayel and the State Self-Esteem Scale by Heatherton. Validity and reliability tests were conducted on 45 students outside the sample. Data analysis utilized Kendall's Tau-b correlation test because the data did not meet the assumption of normality. The results indicate a significant positive relationship between learning motivation and self-esteem (τ = 0.274; p < 0.001; effect size = 0.281). These findings

suggest that self-esteem is a psychological factor that should be considered in efforts to enhance students' learning motivation. These findings imply the importance of strengthening the self-esteem of Guidance and Counseling students as a means of enhancing their learning motivation. These results can serve as a foundation for university lecturers and counselors in designing interventions that support the development of students' self-esteem. Future research is recommended to include other psychological variables and employ more diverse methods to strengthen the findings obtained.
Keywords: *Learning motivation, self-esteem, college students, guidance and counseling.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa (Aprielieva et al., 2021; Mega et al., 2014; Raza et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan akademik yang lebih baik, memiliki ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta mampu mengelola strategi belajar secara mandiri (Agger & Koenka, 2020; Cayubit, 2022). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada pencapaian akademik yang kurang optimal (Chitrakar & Nisanth, 2023; Ilahude et al., 2023; Selvarajoo & Baharudin, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan akademik yang semakin kompleks (Chiramba & Ndofirepi, 2023; Warshawski, 2022).

Hal tersebut juga relevan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK). Mahasiswa BK tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga dituntut memiliki kematangan pribadi, kemampuan interpersonal, dan kompetensi profesional sebagai calon konselor (Chiramba & Ndofirepi, 2023; Warshawski, 2022). Tuntutan tersebut menjadikan motivasi belajar sebagai aspek yang sangat penting bagi mahasiswa BK karena keberhasilan mereka tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kesiapan menjalankan peran profesional (Dilag, 2022; Ion et al., 2022; Saleh & Suriansyah, 2021).

Salah satu faktor psikologis yang diduga berhubungan dengan motivasi belajar adalah harga diri (*self-esteem*) (Moyano et al., 2020; Suanti, 2025). Harga diri mencerminkan sejauh mana seseorang memandang dirinya sebagai individu yang kompeten, berharga, dan mampu menghadapi berbagai tuntutan kehidupan (Isserow, 2023; Rama & Sarada, 2017). Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung

menunjukkan keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan dirinya, memiliki orientasi pencapaian yang lebih baik, serta lebih optimis dalam menghadapi tantangan (Gómez-Jorge et al., 2025; Safitri et al., 2022; Sakinah et al., 2024). Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah sering kali mengalami keraguan terhadap kemampuan diri, kecemasan, dan kecenderungan menghindari situasi yang menuntut usaha atau prestasi (Wang et al., 2024).

Secara teoritis, harga diri memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar (Indrawati et al., 2022; Yap et al., 2022). Mahasiswa yang memandang dirinya secara positif akan lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi, dan menunjukkan ketekunan dalam mencapai tujuan tersebut (Auyelbekova et al., 2024). Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki penilaian negatif terhadap dirinya cenderung kurang percaya diri dalam menghadapi tuntutan akademik sehingga motivasi belajar yang dimiliki menjadi lebih rendah (Auyelbekova et al., 2024). Dengan demikian, harga diri dapat dipandang sebagai salah satu faktor internal yang mendukung munculnya motivasi belajar pada mahasiswa.

Konsep harga diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Auyelbekova et al., (2024) yang memandang harga diri sebagai konstruk yang bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi individu. Perspektif ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai evaluasi diri yang bersifat situasional dapat memengaruhi perilaku dan motivasi individu termasuk konteks akademik. Hubungan antara harga diri dan motivasi belajar telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan harga diri dan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian dilakukan pada siswa atau mahasiswa secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus mahasiswa BK.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada penggunaan konsep harga diri situasional (*state self-esteem*) yang dikembangkan oleh Heatherton dan Polivy (1988). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan harga diri global, sedangkan penelitian ini berupaya memahami bagaimana evaluasi diri yang bersifat dinamis berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan harga diri pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa serta menjadi dasar empiris bagi pengembangan layanan bimbingan akademik dan program penguatan kapasitas personal mahasiswa BK di perguruan tinggi.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara motivasi belajar dan harga diri pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan korelasional memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan kedua variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi berupa mahasiswa yang berstatus aktif dan sedang mengikuti perkuliahan pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 305 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Sebelum pengumpulan data pada sampel utama, dilakukan uji coba instrumen kepada 45 mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen pengukuran yang disusun dalam format skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Instrumen motivasi belajar diadaptasi dari *Motivation Questionnaire* yang dikembangkan oleh (Auyelbekova et al., 2024). Skala ini awalnya terdiri atas 31 item dan dipilih 12 item yang di sesuaikan dengan budaya indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa enam item memenuhi kriteria validitas dan digunakan dalam penelitian dengan nilai reliabilitas Cronbach’s Alpha sebesar 0,831 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik.

Instrumen harga diri menggunakan State Self-Esteem Scale (SSES) yang dikembangkan oleh Polivy et al., (1988) Skala ini mengukur tiga dimensi harga diri, yaitu *performance self-esteem, appearance self-esteem, dan social self-esteem*. Skala

ini awalnya 20 item dan dipilih 10 item yang diujikan, dan menghasilkan tujuh item memenuhi kriteria validitas dan digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,711 yang mengindikasikan reliabilitas yang dapat diterima.

Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk Test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($W = 0,982$; $p < 0,001$). Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b (τ), yang sesuai untuk data berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Selain nilai koefisien korelasi dan signifikansi statistik, penelitian ini juga menghitung effect size untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan antarvariabel. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Demografi Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 305 mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi berupa mahasiswa yang berstatus aktif dan sedang mengikuti perkuliahan pada saat penelitian berlangsung. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Demografi Data Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	240	78,7
Laki-laki	65	21,3
Total	**305**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 240 mahasiswa (78,7%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 mahasiswa (21,3%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar yang menjadi responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan.

B. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test menunjukkan bahwa data secara multivariat maupun bivariat tidak berdistribusi normal ($W = 0,982$; $p < 0,001$). Oleh karena itu, analisis korelasi dilakukan menggunakan statistik nonparametrik Kendall's Tau-b.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Uji	Shapiro-Wilk (W)	p
Normalitas Multivariat (Motivasi Belajar & Harga Diri)	0,982	< 0,001

C. Uji Korelasi Kendall's Tau-b

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b. Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dengan harga diri disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau-b Motivasi Belajar dengan Harga Diri

Variabel	n	Kendall's Tau-b (τ)	p	Effect Size (Fisher's z) ± SE
Motivasi Belajar – Harga Diri	305	0,274	< 0,001	0,281 ± 0,035

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi Kendall's Tau-b menunjukkan nilai $\tau = 0,274$ dengan $p < 0,001$ dan *effect size* sebesar 0,281 (SE = 0,035). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan harga diri pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling ($n = 305$). Arah korelasi positif menandakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula harga diri mereka. Namun berdasarkan nilai *effect size* dengan hasil 0,281 dapat dihasilkan bahwa efek tergolong kecil-sedang berdasarkan kriteria Cohen (Juandi et al., 2021).

D. Scatter Plot

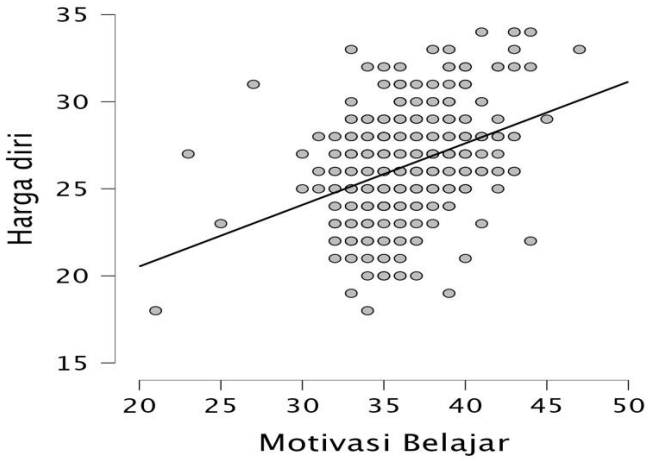

Gambar 1. Scatter plot hubungan antara motivasi belajar dan harga diri pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan harga diri pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Secara visual, sebaran data memperlihatkan kecenderungan hubungan positif, yang ditunjukkan oleh garis regresi yang menanjak dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat harga diri yang mereka miliki.

Meskipun demikian, titik-titik data tampak menyebar cukup luas di sekitar garis regresi, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah hingga sedang. Sebagian besar responden terkonsentrasi pada skor motivasi belajar antara 32–42 dan skor harga diri antara 23–30. Selain itu, tidak terlihat adanya pola nonlinier maupun outlier ekstrem yang berpotensi mengganggu interpretasi hubungan antarvariabel. Temuan visual ini sejalan dengan hasil uji korelasi Kendall's Tau-b yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan harga diri.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan harga diri pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel ($\tau = 0{,}274$; $p < 0{,}001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki harga diri lebih tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan harga diri yang rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yang menempatkan kebutuhan akan penghargaan diri (*esteem needs*) sebagai salah satu kebutuhan psikologis penting yang mendorong individu untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri (Rahmi & Jusup, 2024). Dalam konteks akademik, mahasiswa yang memiliki penilaian positif terhadap dirinya akan lebih percaya pada kemampuan yang dimiliki, lebih berani menghadapi tantangan akademik, serta lebih gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan (Sugiarti & Sos, 2023). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep harga diri yang dikemukakan oleh (Polivy et al., (1988) harga diri terdiri atas dimensi performance self-esteem, appearance *self-esteem*, dan social *self-esteem*. Di antara ketiga dimensi tersebut, *performance self-esteem* memiliki relevansi yang kuat dengan konteks akademik karena berkaitan dengan evaluasi individu terhadap kemampuan dan kompetensinya. Mahasiswa yang memandang dirinya mampu dan kompeten secara akademik cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mencapai keberhasilan akademik (Fatimah et al., 2021; Umar et al., 2026).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara harga diri dan motivasi belajar. Ummat & Retnowati, (2022) menemukan bahwa harga diri berkorelasi positif dengan motivasi intrinsik mahasiswa. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap munculnya motivasi belajar pada berbagai kelompok peserta didik, termasuk mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Meskipun hubungan antara motivasi belajar dan harga diri terbukti signifikan, nilai *effect size* sebesar 0,281 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa harga diri bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti dukungan sosial, lingkungan akademik, kualitas interaksi dengan dosen, strategi pembelajaran yang digunakan, efikasi diri, serta kondisi psikologis mahasiswa secara umum. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik,

kontribusi harga diri terhadap motivasi belajar tidak bersifat dominan (Anjani et al., 2024; Kaloko et al., 2025; Purnomo & Ansyah, 2025). Oleh karena itu, motivasi belajar perlu dipahami sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor personal dan lingkungan.

Dalam konteks mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, temuan ini dapat dipahami karena proses pembelajaran tidak hanya menuntut keyakinan terhadap nilai diri, tetapi juga kemampuan interpersonal, keterampilan komunikasi, kesiapan emosional, pengalaman praktik lapangan, serta komitmen profesional sebagai calon konselor. Mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi belum tentu menunjukkan motivasi belajar yang optimal apabila menghadapi tuntutan akademik yang berat, kesulitan dalam praktik konseling, atau kurang memperoleh dukungan dari lingkungan belajar. Sebaliknya, terdapat mahasiswa yang memiliki harga diri pada tingkat sedang tetapi tetap menunjukkan motivasi belajar yang tinggi karena didorong oleh orientasi karier sebagai calon konselor, keinginan untuk membantu orang lain, serta dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya dan dosen. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa hubungan antara harga diri dan motivasi belajar ditemukan signifikan, namun berada pada kategori rendah hingga sedang.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan harga diri dalam lingkungan pendidikan tinggi, khususnya nya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat mengintegrasikan penguatan harga diri, terutama pada aspek *performance self-esteem*, ke dalam berbagai kegiatan akademik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui mata kuliah Praktikum Konseling dengan memberikan kesempatan refleksi diri secara terstruktur, umpan balik konstruktif terhadap performa mahasiswa, serta penguatan apresiasi terhadap pencapaian kompetensi konseling yang telah dikuasai. Selain itu, *program peer counseling* atau konselor sebaya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan persepsi positif mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain korelasional yang tidak memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara harga diri dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan

populasi yang lebih beragam serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki harga diri lebih tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, harga diri dapat dipahami sebagai salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap pengembangan motivasi belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi program studi dan layanan bimbingan konseling di perguruan tinggi untuk mengembangkan program-program yang mendukung penguatan harga diri mahasiswa. Program studi juga dapat mengembangkan pelatihan pengembangan diri, *self-awareness*, dan keterampilan coping akademik secara berkala guna membantu mahasiswa menghadapi tantangan perkuliahan. Melalui berbagai program tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat mempertahankan motivasi belajar dan mempersiapkan diri secara optimal sebagai calon konselor profesional.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih beragam serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, seperti *self-efficacy*, dukungan sosial, regulasi emosi, dan iklim akademik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan motivasi belajar mahasiswa.

REFERENSI

Agger, C. A., & Koenka, A. C. (2020). Does attending a deeper learning school promote student motivation, engagement, perseverance, and achievement? *Psychology in the Schools*, *57*(4), 627–645.

Anjani, R. P., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2024). Pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi yang merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *3*(4), 55–76.

Aprielieva, I. V, Demchenko, V. A., Kovalevska, A. V, Kovalevska, T. Y., & Hladun, T. S. (2021). Psychological factors influencing on the motivation to study of students of TEI. *Propósitos y Representaciones*, *SPE2*, e993–e993.

Auyelbekova, N., Akhtayeva, N., Klepikov, D., Sadvakassova, Z., & Abdurakhmonov, H. (2024). Impact of persistence on self-esteem at the student age. *Journal of Psychology & Sociology*, *88*(1), 16.

Cayubit, R. F. O. (2022). Why learning environment matters? An analysis on how the learning environment influences the academic motivation, learning strategies and engagement of college students. *Learning Environments Research*, *25*(2), 581–599.

Chiramba, O., & Ndofirepi, E. S. (2023). Access and success in higher education: Disadvantaged students' lived experiences beyond funding hurdles at a metropolitan South African university. *South African Journal of Higher Education*, *37*(6), 56–75.

Chitrakar, N., & Nisanth, P. M. (2023). Frustration and its influences on student motivation and academic performance. *International Journal of Scientific Research in Modern Science and Technology*, *2*(11), 1–9.

Dilag, R. Y. L. (2022). The role of counselling guidance on student learning motivation. *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, *3*(4), 1–6.

Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat efikasi diri performa akademik mahasiswa ditinjau dari perspektif dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, *4*(1), 25–36.

Gómez-Jorge, F., Bermejo-Olivas, S., Díaz-Garrido, E., & Soriano-Pinar, I. (2025). Success in entrepreneurship: the impact of self-esteem and entrepreneurial orientation. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *21*(1), 62.

Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(2), 2294–2303.

Indrawati, I., Ramantoko, G., Widarmanti, T., Aziz, I. A., & Khan, F. U. (2022). Utilitarian, hedonic, and self-esteem motives in online shopping. *Spanish Journal of Marketing-ESIC*, *26*(2), 231–246.

Ion, I. E., Lupu, R., & Nicolae, E. (2022). Academic achievement and professional aspirations: between the impacts of family, self-efficacy and school counselling. *Journal of Family Studies*, *28*(2), 587–610.

Isserow, J. (2023). Self-esteem: On the form of self-worth worth having. *Pacific Philosophical Quarterly*, *104*(4), 686–719.

Juandi, D., Kusumah, Y., Tamur, M., Perbowo, K., Siagian, M., Sulastri, R., & Negara, H. (2021). The effectiveness of dynamic geometry software applications in learning mathematics*: A meta-analysis study*.

Kaloko, B., Akhyar, M. P. P. D. S., Lubis, M. A., Daulay, N., & Ananda, M. P. P. D. R. (2025). Motivasi belajar (Analisis pengaruh dukungan sosial, asertivitas, dan efikasi diri). *umsu press*.

Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014). What makes a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, *106*(1), 121.

Moyano, N., Quílez-Robres, A., & Cortés Pascual, A. (2020). Self-esteem and motivation for learning in academic achievement: The mediating role of reasoning and verbal fluidity. *Sustainability*, *12*(14), 5768.

Polivy, J., Heatherton, T. F., & Herman, C. P. (1988). Self-esteem, restraint, and eating behavior. *Journal of Abnormal Psychology*, *97*(3), 354.

Purnomo, A. S. A. Z., & Ansyah, E. H. (2025). Peer social support and self-control predict student learning motivation: dukungan sosial dari teman sebaya dan pengendalian diri memprediksi motivasi belajar siswa. *Academia Open*, *10*(2), 10–21070.

Rahmi, N., & Jusup, S. M. (2024). The influence of self actualization needs, self-esteem needs and social needs on employee work performance at the paguyaman pantai district health center, boalemo regency, gorontalo province. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, *6*(3), 695–700.

Rama, S., & Sarada, S. (2017). Role of self-esteem and self-efficacy on competence-A conceptual framework. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, *22*(2), 33–39.

Raza, S. A., Qazi, W., & Yousufi, S. Q. (2021). The influence of psychological, motivational, and behavioral factors on university students' achievements: the mediating effect of academic adjustment. *Journal of Applied Research in Higher Education*, *13*(3), 849–870.

Safitri, N., Farida, I. A., Eva, N., & Puspitasari, D. N. (2022). Hubungan antara harga diri dan optimisme dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Flourishing*, *2*(4), 267–276.

Sakinah, D., Habibi, M., & Miftahurrahmi, M. (2024). Penerimaan diri, kepercayaan diri, dan harga diri terhadap kesejahteraan emosional. *Motiva: Jurnal Psikologi*, *7*(1), 62–72.

Saleh, M., & Suriansyah, A. (2021). The influence of motivation, guidance and counseling teacher activities in deliberation and professionalism. *Journal of K6 Education and Management*, *4*(2), 129–135.

Selvarajoo, P. C. B., & Baharudin, S. N. A. (2023). Factors contributing to poor academic achievement among underachieving students in a high school in klang valley: a case study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *13*(4), 1986–1997.

Suanti, L. (2025). The influence of achievement motivation and self esteem on students ' islamic religious education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(3), 949–960. https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.9091

Sugiarti, T., & Sos, S. (2023). *Pengaruh self esteem dan impostor syndrome terhadap kecemasan akademis mahasiswa*. Penerbit P4I.

Umar, A. T., Andriani, C., Manik, E. B., Ayu, D. P., & Sitepu, C. M. (2026). Pengaruh efikasi diri dan gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(1), 359–371.

Ummat, L. S., & Retnowati, E. (2022). The influence of social capital, intrinsic motivation, self-esteem on student learning outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, *1*(3), 25–30.

Wang, Y., Yan, X., Liu, L., Lu, X., Luo, L., & Ding, X. (2024). The influence of vulnerable narcissism on social anxiety among adolescents: the mediating role of self-concept clarity and self-esteem. *International Journal of Mental Health Promotion*, *26*(6).

Warshawski, S. (2022). Academic self-efficacy, resilience and social support among first-year Israeli nursing students learning in online environments during COVID-19 pandemic. *Nurse Education Today*, *110*, 105267.

Yap, C.-C., Mohamad Som, R. B., Sum, X. Y., Tan, S.-A., & Yee, K. W. (2022). Association between self-esteem and happiness among adolescents in Malaysia: The mediating role of motivation. *Psychological Reports*, *125*(3), 1348–1362.